

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA BUKLET BERBAHASA
DAERAH TERHADAP PERAN ORANGTUA DALAM PEMELIHARAAN
KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK
(Studi pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekadau)
Dayang AK Nurazis¹, H. Mardjan², Abduh Ridha³**

- ¹ Perminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2015
- ² Perminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
- ³ Perminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak

ABSTRAK

Latar belakang: Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak salah satunya timbul karena kurangnya pengetahuan orangtua akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan: Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media buklet berbahasa daerah terhadap peran orangtua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekadau Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

Metode : Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan pendekatan rancangan *Pre-test post-test Non-Equivalent Control Group..* Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel, dimana 40 sampel diberikan perlakuan edukasi media buklet kesehatan gigi dan mulut berbahasa daerah Sekadau, dan 40 sampel lainnya sebagai kelompok kontrol tanpa perlakuan. Statistik parametrik yang digunakan adalah uji *t* berpasangan dan tidak berpasangan. Teknik analisa data yang dipergunakan adalah analisa *univariat* dan *bivariat*, dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai α yang dipakai adalah 5%.

Hasil : Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan orangtua yang mendapatkan edukasi dengan media buklet (p value=0,000) dan peningkatan pada status *OHIS* anak (p value=0,000) pada saat sebelum dan sesudah diberikan buklet kesehatan gigi dan mulut, Perbedaan tingkat pengetahuan orangtua antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol p value=0,006). Ada perbedaan status *OHIS* anak antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (p value=0,000).

Saran : Berdasarkan hasil tersebut maka diperlukan adanya upaya kerjasama antara Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan pihak Sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan dengan cara memberikan media seperti buklet kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua murid tentang kesehatan gigi dan mulut. Dengan menggunakan bahasa daerah diharapkan mudah dimengerti dan dipahami karena sesuai dengan bahasa sehari-hari yang digunakan orangtua, sehingga dapat diterapkan kepada anak.

Kata Kunci : Buklet, Edukasi media buklet kesehatan gigi dan mulut

ABSTRACT

Oral health problems in children occur due to the lack of parental knowledge on the importance of oral health care.

This study aimed to find out the influence of local language booklet as educational media towards parents' role in maintaining children's oral health (grade v students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekadau)

A quasi experimental design, as well as a pre testpost test non equivalent control group approach, was carried out in this study. The samples were 80 samples. 40 out of them were given oral health education using local language booklet. While the rest were not given any treatment. The parametric statistics used were paired and unpaired t test. The data then analyzed by using univariate and bivariate analysis.

The study revealed that there were differences of parental knowledge in booklet group (p value=0,000) and an increase of students' OHI-S (p value=0,000) before and after the treatment. Also, there were differences of parental knowledge (p value=0,006) and students' OHI-S (p value=0,000) between treatment and control groups.

Based on the findings, health department, public health centers, and schools should increase the parents' knowledge about oral health by providing booklet, posters, and leaflet. By using local language, local people can easily understand the information as local language is used as daily conversation. Besides, they can implement the information they get to their children.

Key words: booklet, educational booklet on oral health

PENDAHULUAN

Penyakit karies gigi pada anak merupakan masalah kesehatan yang seringkali tidak dihiraukan, padahal jika dibiarkan begitu saja akan dapat mengakibatkan masalah kesehatan lain. Akibat karies gigi pada anak antara lain akan menimbulkan rasa nyeri, infeksi jantung, infeksi ginjal, infeksi lambung, dan kematian, anak yang mengalami kerusakan gigi akan malas beraktifitas karena harus menahan rasa sakit pada gigi dan mulutnya. Selain itu, jika karies gigi yang dibiarkan maka akan membusuk, sehingga gigi tersebut harus dicabut. Pencabutan gigi pada anak akan menyebabkan ruang kosong yang akan menyulitkan anak dalam mengunyah makanan. Hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan pada anak jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama.¹

Berdasarkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, Untuk daerah Kalimantan Barat, untuk

skor kerusakan gigi tetap *Decay Missing Filling-teeth (DMF-T)* anak usia 12 tahun sebesar 6,2 yang artinya terjadi kerusakan gigi sebanyak lebih kurang 6 gigi pada setiap anak. Tidak jauh berbeda dengan hasil RISKESDAS 2007 dimana DMF-T anak usia 12 tahun di Kalimantan Barat sebesar 6,38. Indek (*DMF-T*) Kalimantan Barat lebih tinggi dari rata-rata kerusakan gigi (*DMF-T*) Nasional Riskesdas (*DMF-T*= 4,6%).² Kerusakan gigi (*DMF-T*) Kabupaten Sekadau berada di urutan ke 4 (empat).³

Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9 persen, sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional, 3 (tiga) propinsi yaitu Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Tengah mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi (>35%). Sedangkan untuk Kalimantan Barat menduduki urutan ke 25 (20,6%) dari 34 propinsi, masih termasuk dibawah angka nasional. Hal ini bisa juga di sebabkan

sebagian masyarakat sudah mulai memanfaatkan sarana pengobatan dan perawatan dari tenaga medis gigi, ini dapat dilihat dari proporsi masyarakat berobat pada pelayanan Perawat gigi terbanyak di Kalimantan Barat (51,2%), namun proporsi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan Dokter gigi Kalimantan Barat menduduki peringkat terendah (19,5%).²

Dari hasil laporan penjarangan (*screening*) Puskesmas Se-Kabupaten Sekadau sebanyak 11 puskesmas, ternyata Puskesmas Sekadau menduduki urutan tertinggi tingkat kerusakan gigi sulung (*def-t*) pada murid SD yaitu 323 dari murid yang diperiksa yang perlu perawatan 261 (87 %). Berdasarkan studi pendahuluan program UKS/UKGS di Puskesmas Sekadau, meskipun Puskesmas Sekadau telah melakukan sejumlah upaya pencegahan seperti pemeriksaan kebersihan gigi (*OHIS*) pada anak sekolah, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, sikat gigi massal, dan kegiatan *screening* lainnya, namun belum menunjukkan penurunan angka kerusakan gigi (*def-t*). Bahkan hasil penjarangan (*screening*) tahun 2012-2013 menggambarkan kenaikan dari 78% menjadi 87%.³

Menurut Riskesdas 2013 Prevalensi nasional menyikat gigi setiap hari adalah 94,2% sebanyak 15 provinsi berada dibawah prevalensi nasional. Hal ini disebabkan kebanyakan penduduk melakukan menyikat gigi pada waktu yang tidak tepat. 77,1 % masyarakat memiliki perilaku menyikat gigi yang salah, sebagian besar menyikat gigi saat mandi pagi dan sore. Hanya 2,3 % masyarakat Indonesia yang berperilaku benar dalam menyikat gigi yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Kalimantan Barat 3,5% masyarakat menyikat gigi dengan benar.²

Berdasarkan hasil pemantauan langsung terhadap 5 orang siswa dan wawancara singkat dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekadau

didapati siswa dengan keadaan gigi geligi yang tidak sehat atau dalam bahasa Sekadau *berumang* dan *tutong* (berlubang), sehingga kadang-kadang siswa tidak masuk sekolah karena sakit gigi. Didapat informasi bahwa kegiatan UKS khususnya kegiatan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di MIN Sekadau ini belum terlaksana dengan baik dan siswa jarang sekali mendapatkan pendidikan kesehatan tentang gigi dan mulut. Sehingga masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang pendidikan kesehatan gigi dan mulut serta belum mengetahui bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Adapun alasan peneliti memilih buklet sebagai media edukasi terhadap peran orangtua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak karena buklet merupakan salah satu media yang menarik, mudah dipelajari karena berisi pesan singkat dan gambar yang dapat menambah pengetahuan yang membacanya, mudah dibawa dan bias dibaca disaat-saat santai dirumah. Sehingga timbul pemikiran untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media buklet yang diterapkankan kepada orangtua. Salah satu media yang sering digunakan karena bersifat menarik dan sederhana adalah media *booklet* dimana *booklet* adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.⁴

Pendidikan atau promosi kesehatan sendiri adalah *behavioral investment* jangka panjang sebagai suatu proses perubahan perilaku pada diri seseorang. Dalam jangka waktu yang pendek (*immediate impact*) pendidikan kesehatan hanya menghasilkan perubahan pengetahuan.⁵ Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap

perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan.⁴

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah *QuasiExperimental Design* dengan pendekatan rancangan "*Pre test-Post test Non-Equivalent Control Group*". Metode eksperimen ini memberikan *pre test* sebelum perlakuan dan *post test* setelah perlakuan kelompok pertama diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen, dan kelompok lain tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol. Selanjutnya dilakukan analisa hasil dari variabel *dependent* menggunakan kuesioner untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kesehatan gigi ibu sebelum dan sesudah diberikan buklet tentang kesehatan gigi.⁴

Penelitian dilaksanakan pada orangtua dan anak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekadau dan Sekolah Dasar Negeri 17 Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir pada bulan Januari 2015. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 80 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi pada seluruh orangtua dan anak kelas V pada MIN Sekadau yang berjumlah 40 orang anak, peneliti menggunakan sebagai subjek penelitian dan sebagai kelompok eksperimen yang diberikan intervensi/perlakuan dengan media buklet selama 14 hari, sedangkan untuk kelompok kontrol, peneliti mengambil sampel orangtua dan anak kelas V di SDN 17 Mungguk yang berjumlah 40 orang anak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat dan bivariat. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji komparatif dengan tingkat kepercayaan 95%. ($\alpha = 0,05$).

Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan dan pengolahan data responden dapat diketahui karakteristik berdasarkan tingkat umur responden diketahui bahwa sebagian besar umur orangtua 33-37 tahun sebesar 37,5% dan umur anak 10 tahun sebesar 58,75%. Karakteristik jenis kelamin responden orangtua sebagian besar perempuan sebesar 65% dan jenis kelamin pada anak perempuan sebesar 51,25%. Karakteristik tingkat pendidikan responden adalah tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 51,25%. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan responden diketahui bahwa sebagian besar responden SLTA yaitu sebesar 51,25%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Jenis Kelamin Pendidikan dan Pekerjaan.

Umur orang tua	Responden	
	N	%
28 – 32	9	11,25
33 – 37	30	37,5
38 – 42	19	23,75
43 – 47	15	18,75
48 – 52	6	7,5
53 – 57	1	1,25
Umur anak		
9	2	2,5
10	47	58,75
11	27	33,75
12	4	5
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki-laki	28	35
Perempuan	52	65

Jenis Kelamin anak		
Laki-laki	39	48,75
Perempuan	41	51,25
Pendidikan Orangtua		
SD	14	17,5
SLTP	16	20
SLTA	41	51,25
Perguruan Tinggi	9	11,25
Pekerjaan Orangtua		
PNS	10	12,5
TNI/POLRI	2	2,5
WIRASWASTA	29	36,25
Petani	2	2,5
IRT	31	46,25

Sumber :Data Primer, Tahun 2015

Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi kategori pengetahuan orangtua, skor debris OHIS anak antara Kelompok Perlakuan Dengan Buklet dan Kontrol Pada *Pre-test* dan *Post-test* pada orangtua dan anak kelas V di MIN dan SDN 17 Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau tahun 2015

Variabel	Perlakuan (buklet)				Kontrol			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kategori Pengetahuan								
Baik	25	62,5	40	100	38	95	39	97,5
Kurang baik	15	37,5	0	0	2	5	1	2,5
Kategori skor debris OHIS								
Baik	0	0%	17	42,5%	0	0%	0	0%
Sedang	14	35%	23	57%	22	55%	16	40%
Buruk	26	65%	0	0%	18	45%	24	60%

Sumber :Data Primer, Tahun 2015

Tabel 2 menunjukkan terjadinya peningkatan skor total pengetahuan orangtua pada kelompok perlakuan diberikan buklet kesehatan gigi, dilihat dari kenaikan proporsi responden antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan. Dimana proporsi responden

dengan kategori baik pada *pre-test* sebesar 62,5%(25 orang) pada *post-test* proporsi responden dengan kategori pengetahuan yang baik meningkat menjadi sebesar 100,0% (40 orang).

Sedangkan pada responden kelompok kontrol juga terjadinya peningkatan skor total pengetahuannya antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) tanpa diberikan perlakuan buklet kesehatan gigi. Dimana proporsi responden dengan kategori baik pada *pre-test* sebesar 95 % (38 orang) pada *post-test* proporsi responden dengan kategori pengetahuan yang baik meningkat menjadi sebesar 97,5 % (39 orang).

Dilihat pada nilai debris OHIS, terjadinya peningkatan skor total *debrisOHIS* anak pada kelompok perlakuan buklet, dilihat dari kenaikan proporsi responden antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*). Dimana proporsi responden dengan kategori

debrisOHIS sedang pada *pre-test* sebesar 35% (14 orang) pada *post-test* proporsi responden dengan skor kategori *debrisOHIS* yang baik meningkat menjadi sebesar 42% (17 orang) dan yang sedang sebesar 57,5% (23 orang).

Sedangkan pada responden kelompok kontrol tidak ada terjadinya peningkatan skor total *debrisOHIS*nya antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*). Dimana proporsi responden dengan kategori *debrisOHIS* sedang pada saat *pre-test* sebesar 55% (22 orang) namun pada *post-test* proporsi responden dengan kategori pengetahuan yang sedang menurun menjadi sebesar 40 % (16 orang) dan yang kategori buruk menjadi 60% (24 orang).

Analisis Bivariat

Tabel 3

Perbedaan Pengetahuan orangtua, skor debris OHIS anak antara Kelompok Perlakuan Dengan Buklet dan Kontrol Pada *Pre-test* dan *Post-test* pada orangtua dan anak kelas V di MIN dan SDN 17 Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau tahun 2015

Variabel	Mean	SD	N	p value
Perbedaan pengetahuan orangtua antara sebelum (<i>pre-test</i>) dan sesudah (<i>post-test</i>) diberikan edukasi media buklet				
Total <i>Pre-test</i> Pengetahuan	8,33	2,018	40	0.000
Total <i>Post-test</i> Pengetahuan	12,63	1,372		
Perbedaan skor <i>debris OHIS</i> anak antara sebelum (<i>pre-test</i>) dan sesudah (<i>post-test</i>) orang tuanya diberikan edukasi media buklet				
Total <i>Pre-test</i> skor <i>debrisOHIS</i> anak	1,983	0,571	40	0.000
Total <i>Post-test</i> skor <i>debris OHIS</i> anak	0,943	0,579		
Perbedaan pengetahuan orangtua antara sebelum (<i>pre-test</i>) dan sesudah (<i>post-test</i>) pada kelompok kontrol				
Total <i>Pre-test</i> Pengetahuan	10,48	1,811	40	0.002
Total <i>Post-test</i> Pengetahuan	11,53	2,038		
Perbedaan skor <i>debris OHIS</i> anak antara sebelum (<i>pre-test</i>) dan sesudah (<i>post-test</i>) pada kelompok control				
Total <i>Pre-test</i> skor <i>OHIS</i> anak	1,772	0,531	40	0.112
Total <i>Post-test</i> skor <i>OHIS</i> anak	0,938	0,780		

Variabel	Mean		Mean Difference	p value
	Perlakuan	Kontrol		
Perbedaan skor pengetahuan orangtua dan debris OHIS anak antara kelompok perlakuan (diberikan edukasi media buklet) dan kelompok control pengetahuan orangtua skor <i>Post-test - pre-test</i>	4,300	1,050	3,250	0.000
Debris OHIS anak skor <i>Post-test - pre-test</i>	1,040	0,166	1,206	0,000

Sumber :Data Primer, Tahun 2015

PEMBAHASAN

1. Pengaruh edukasi media buklet kesehatan gigi antara sebelum dan sesudah diberikan terhadap peningkatan pengetahuan orangtua

Dilihat dari hasil analisa univariat terhadap 80 responden dapat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pada pre-test adalah 77,5 % tingkat pengetahuan baik dan pada saat post-test tingkat pengetahuannya 98,8 % sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 22,5 %.

Hasil analisa bivariat dengan uji t berpasangan pada kelompok perlakuan dengan diberikan buklet kesehatan gigi dan mulut, menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan buklet berupa peningkatan pengetahuan, dapat dilihat dari rata-rata total pengetahuan orangtua pada pre-test adalah 8,33 (55,5%) dengan standar deviasi 2,018. Pada hasil post-test didapat nilai rata-rata pengetahuan adalah 12,63 (84,2%) dengan standar deviasi 1,372. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengetahuan hasil pre-test dan post-test adalah 4.30 dengan standar deviasi 2,066. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan orangtua kelompok perlakuan antara sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test)

diberikan edukasi buklet kesehatan gigi dan mulut.

Dilihat dari hasil analisa bivariat dengan uji t berpasangan pada kelompok kontrol tanpa diberikan buklet kesehatan gigi dan mulut, menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan buklet berupa adanya peningkatan pengetahuan, dapat dilihat dari rata-rata total pengetahuan orangtua pada pre-test adalah 10,48 dengan standar deviasi 1,811. Pada hasil post-test didapat nilai rata-rata pengetahuan adalah 11,53 dengan standar deviasi 2,038. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengetahuan hasil pre-test dan post-test adalah 1,050 dengan standar deviasi 1,974. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,002$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan orangtua kelompok kontrol antara sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test).

Media adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Media pendidikan kesehatan disebut juga alat peraga karena berfungsi membantu dan memeragakan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Prinsip pembuatan alat peraga atau media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui panca indera.⁶ Semakin banyak panca indera yang digunakan, semakin banyak dan semakin

jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alat peraga yang dimaksudkan mengerahkan indra sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman.

Penelitian serupa dengan hasil penelitian dari Pakpahan dkk (2013) menyatakan bahwa dari hasil analisis statistik dengan *Mann-Whitney* dengan nilai $\alpha=0,05$ menunjukkan media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan baik sesudah intervensi ($p=0,001$) dan 3 hari setelahnya ($p=0,001$).⁷

2. Pengaruh peran orangtua terhadap peningkatan status kebersihan kesehatan gigi dan mulut anak (skor debris OHIS)

Dilihat dari analisa bivariat pada kelompok perlakuan dengan diberikan buklet kesehatan gigi dan mulut, menunjukkan adanya perbedaan skor debris OHIS anak sebelum dan sesudah orangtunya diberikan buklet berupa peningkatan skor debris OHIS. Dapat dilihat analisa rata-rata total skor debris OHIS anak pada pre-test adalah 1,983 dengan standar deviasi 0,571. Pada hasil post-test didapat nilai rata-rata skor debris OHIS adalah 0,943 dengan standar deviasi 0,579. Terlihat nilai mean perbedaan antara skor debris OHIS hasil pre-test dan post-test adalah 1,040 dengan standar deviasi 0,756. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada status kebersihan gigi dan mulut anak (skor debris OHIS) antara kelompok perlakuan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) orang tuanya diberikan edukasi buklet kesehatan gigi dan mulut.

Terjadinya peningkatan yang signifikan pada status kebersihan gigi (skor debris OHIS) anak dapat

dipengaruhi oleh perantara orangtua yang memberikan dan mengajarkan anak-anaknya tentang kesehatan gigi, cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta makanan yang sehat untuk kesehatan gigi anak. Hal ini semua didapatkan serta diketahui orangtua dari edukasi media buklet kesehatan gigi dan mulut yang diberikan, sehingga bisa diterapkan pada anaknya.

Penelitian ini sependapat juga dengan Ratnawati (2001), bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu dengan karies gigi pada anak. Dimana menjelaskan bahwa pengaruh paling kuat datang dari ibu dalam hal menjaga kesehatan gigi dan penyediaan makanan yang sehat bagi anak.

3. Pengaruh edukasi media buklet kesehatan gigi terhadap peningkatan status kebersihan kesehatan gigi dan mulut anak (skor OHIS) antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Dari hasil analisa bivariat menunjukkan selisih rata-rata perbedaan skor total debris OHIS anak saat post-test dikurangi pre-test sebesar 1,206. Hasil analisa statistik dengan uji *t* tidak berpasangan didapatkan nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari nilai alpha ($p \text{ value} < 0,050$), yang berarti ada perbedaan skor debris OHIS anak yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok tanpa perlakuan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surhaini (2007) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dengan kebersihan gigi dan mulut. Dan diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitri Wahyuni menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara perilaku (KIE) dipoli gigi dengan keputusan responden dalam mencabut gigi.⁸ Penelitian ini sejalan dengan yang

dilakukan oleh Wasrini dkk (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara praktik pencegahan dengan kejadian karies gigi anak dengan ($p=0,003$) dan ($r=0,381$) SD Dermaji I Kabupaten Bayumas. Dapat disimpulkan bahwa kejadian kerusakan gigi dipengaruhi oleh perilaku seseorang dalam upaya pencegahan.⁹

Silvia Anitasari juga melakukan penelitian tentang tingkat kebersihan mulut dengan menggunakan indeks OHI-S pada 1650 siswa sekolah di Samarinda mendapatkan 6,73% siswa keadaan kebersihan gigi dan mulutnya baik; 59,03% sedang; 34,24% buruk dengan OHI-S rata-rata adalah 3 termasuk kebersihan gigi dan mulut sedang.⁸

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yohanes dkk (2013) menyatakan bahwa pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki fungsi mulut untuk meningkatkan nafsu makan. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa SMA Negeri 9 Manado sudah cukup baik yang mencapai hasil 95,00%. Status kebersihan gigi dan mulut siswa SMA Negeri 9 Manado dilihat melalui pemeriksaan OHI-S dengan siswa yang memiliki OHI-S baik (48,75%), OHI-S sedang (51,25%) dan tidak ada yang memiliki OHI-S yang buruk.⁹

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dalam penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media buklet kesehatan gigi dan mulut berbahasa daerah dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada orang tua dimana buklet tersebut dibuat dalam bahasa sehari-hari bahasa melayu Sekadau yang mudah dipahami dan dimengerti oleh responden ditambah oleh ilustrasi gambar, tampilan tulisan yang menarik dan tema buklet yang singkat dan mudah dipahami, sehingga memudahkan responden dalam memahami isi pesan buklet dan memotivasi responden untuk menyampaikan isi pesan dan menerapkan pada anak-anak.

KESIMPULAN

1. Didapatkan peningkatan pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok perlakuan antara sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan edukasi buklet kesehatan gigi dan mulut. (nilai mean perbedaan antara pengetahuan hasil pre-test dan post-test adalah 4.30 dengan standar deviasi 2,066. nilai $p = 0,000$)
2. Adanya perbedaan pengaruh pengetahuan orangtua yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok tanpa perlakuan. ($p = 0,000$, α p value $< 0,050$)
3. Didapatkan peningkatan skor debris OHIS kelompok perlakuan antara sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan edukasi buklet kesehatan gigi dan mulut. (nilai mean skor debris OHIS hasil pre-test dan post-test adalah 1,040 dengan standar deviasi 0,756. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$)
4. Adanya perbedaan pengaruh debris OHIS anak yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok tanpa perlakuan. ($p = 0,000$, α p value $< 0,050$)

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Sekadau

Memberikan dukungan terhadap kegiatan program UKGS serta memfasilitasi berupa media atau alat peraga yang digunakan dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah, dan peneliti mengharapkan dan menyarankan kepada Seksi Promkes untuk bisa memperbanyak buklet kesehatan gigi berbahasa daerah Sekadau untuk di sebarkan baik di Puskesmas maupun di Sekolah-sekolah binaannya.

2. Bagi Puskesmas Sekadau

Rata-rata status kebersihan gigi dan mulut (*OHIS*) anak usia sekolah masih banyak yang belum baik sehingga perlu upaya petugas kesehatan menganjurkan kepada orangtua untuk menerapkan sesuai dengan isi buklet serta memeriksakan gigi anak sebaiknya dilakukan secara rutin ada atau tidak ada keluhan tetap diperiksa.

3. Bagi Instansi Sekolah

Melalui program UKGS yaitu melakukan penyuluhan dan demonstrasi sikat gigi massal tentang waktu yang tepat di gunakan untuk menyikat gigi, dan dengan penyebaran buklet kepada anak untuk orang tua murid dirumah sebagai sumber informasi tentang kesehatan gigi di setiap SD yang ada di kecamatan Sekadau Hilir

4. Bagi Orang Tua

- a) Kepada orangtua yang mendapatkan buklet kesehatan gigi dan mulut diharapkan untuk selalu dibaca

berulang-ulang, dipahami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan orangtua serta untuk bisa diterapkan kepada anak-anaknya. Peran serta orang tua hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan anak melakukan waktu yang tepat minimal menyikat gigi secara teratur sejak dini dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian yang akan datang, dengan masih banyaknya kekurangan-kekurangan pada penelitian ini, agar dapat memperluas variabel penelitian, sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain seperti : sikap, perilaku, latar belakang, kebiasaan orangtua terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak. Peneliti juga mengharapkan untuk selanjutnya dapat memperbaiki serta membuat buklet tentang kesehatan gigi yang lebih baik serta dengan gambar yang menarik baik dalam bahasa daerah maupun dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jumiati, 2010, *Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Terhadap Kejadian Kerusakan Gigi (def-t) Di 5 SD Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Profil Kesehatan, 2012. Dinas Kesehatan Kabupaten Sekadau.
3. Depkes RI 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2013)*. Laporan Nasional 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta.

4. Notoadmodjo, Soekidjo, 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, PT Rineka Cipta : Jakarta.
5. Notoadmodjo, Soekidjo, 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, PT Rineka Cipta : Jakarta.
6. Maulana, Heri D.J, 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
7. Zulaekah, Siti, 2012. *Pendidikan Gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan gizi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7 (2) : 127-133.
8. Surhaini, 2007. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut (Study Pada Anak Usia 9-12 Tahun yang diperiksa dengan metode OHI-S di Wilayah Pinggiran Sungai Pawan Desa Sampit Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang)*. Sripsi. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
9. Wasrini dkk, 2009. *Hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik orang tua tentang kebersihan gigitan mulut dengan kejadian karies gigi anak SD Negeri Dermaji 1 Kabupaten Bayumas*. [www. pdfactori.\(online\)](http://www.pdfactori.online). (sitasi 19 September 2014).